

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Aktor dalam drama musikal memiliki dampak signifikan terhadap keseluruhan pertunjukan. Keterampilan berakting, bernyanyi, dan menari menjadi elemen kunci yang memengaruhi pengalaman penonton. Selain itu, pemahaman mendalam terhadap karakter dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan situasi di atas panggung juga terbukti penting. Dengan demikian, kontribusi aktor dalam drama musikal tidak hanya terbatas pada kemampuan seni pertunjukan, tetapi juga melibatkan dedikasi terhadap latihan dan kolaborasi tim untuk menciptakan pertunjukan yang memukau secara keseluruhan.

Dalam proses memerankan tokoh Mbah Kawit teori akting drama musical oleh Joe Deer dipilih untuk menjadi landasan konsep pemeranan tokoh Mbah Kawit. Konsep akting drama musikal menjadi teori yang cocok untuk pembentukan tokoh Mbah Kawit. Keutuhan yang dibangun dari ketiga elemen yaitu berakting, bernyanyi, dan menari yang menjadi modal utama bagi seorang aktor drama musikal harus selalu diolah agar saat bermain di atas panggung menjadi prima.

Dalam menciptakan karya tugas akhir ini penulis berkolaborasi dengan sutradara, penata setting, dan penata cahaya ini menjadi sesuatu hal yang

memang harus dipersiapkan agar bisa menyeimbangkan konsep satu sama lain. Setelah konsep terbentuk tugas penulis sebagai seorang aktor harus mampu menampilkan acting yang baik agar bisa menghadirkan pertunjukan yang dapat menarik perhatian penonton. Komunikasi menjadi kunci kesuksesan dalam karya kolaborasi pertunjukan drama musikal ini.

B. Saran

Dalam menjalani peran sebagai seorang aktor dalam drama musikal, kesuksesan seseorang tidak hanya tergantung pada keahlian berakting, tetapi juga pada kemampuan untuk menyatukan elemen vokal, tari, dan akting. Aktor drama musikal perlu menguasai teknik interpretasi karakter yang mendalam untuk mewujudkan emosi dan kisah yang disampaikan melalui lagu dan dialog. Selain itu, kemampuan vokal yang kuat dan kontrol atas ekspresi tubuh menjadi aspek penting untuk menciptakan pengalaman yang mendalam bagi penonton.

Dalam konteks kolaborasi, aktor drama musikal juga harus memiliki keterampilan beradaptasi dan kemampuan untuk bekerja sama dalam sebuah tim. Keharmonisan antara aktor, sutradara, penata setting dan penata cahaya dapat memperkaya pertunjukan dan menciptakan sinergi yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, S. (1998). *Menjadi Aktor Pengantar Kepada Seni Peran untuk Pentas dan Sinema*. PT. Rekamedia Multipraksa
- Deer, J. (2016). *Acting In Musical Theatre*. Britania Raya
- Dewojati, C. (2012). *DRAMA : Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Javakarsa Media
- Egri, Lajos. 1960. *The Art of Dramatic Writing*. New York: Simon and Schuster.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Huda Nurul. 1993. *Jurnal Analisis Struktural Dramatik Naskah Lakon Tuk Karya Bambang Widoyo SP*. Yogyakarta
- Indonesia Kaya. 2018. *Pentas Teater Bajoebarat Tuk Karya Bambang Widoyo SP*. Taman Budaya Yogyakarta
- Indrawati, B. (2019). *Penyutradaraan drama musical secangkir teh Karya romualdo situmorang*. TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema.
- Kernodle, G. (1978). *Invitation to The Theatre*. United States of America (USA).
- Mitter, Shomit. 2002. *Journal Of Dramatic Theory And Criticism*. Britania Raya
- Novrida, M. (2017). *Komunikasi Instruksional Pelatih Dalam Melatih Teknik Bernyanyi Dalam Drama Musikal*. Cantabile Pekanbaru.
- Sahid, N. (2019). *Semiotika untuk Teater, Tari, Film dan Wayang Purwa (2019)*. Pustaka Pelajar.
- Sani, D. . (1960). *Enam Peladjaran Pertama Bagi Tjalon Aktor oleh Richard Bolelavsky*. Usaha Penerbit Djaja Sakti.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater Bagian I*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sitorus, E. D. (2002). *The Art Of Acting*. PT Gramedia Pustaka Utama Harcourt Brace Jovanovich.

Susantono, N. P. (2016). *Produksi Drama Musikal-Dari Ide ke Panggung*, Jakarta: Gramedia

Widoyo, Bambang. 1998. *Gapit : 4 Naskah Drama Berbahasa Jawa Rol, Leng, Tuk dan Dom*. Solo: Yayasan Bentang Budaya.

